

Peningkatan Kesadaran Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan yang Berkelanjutan di Sekitar Tahura Wan Abdul Rahman

Lilih Muflihah^{1*}, Pitojo Budiono², Feni Rosalia³ & Maulana Mukhlis⁴
^{1,2,3,4}Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Lampung, Bandar Lampung
*Jalan Prof. Sumantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung 35145
*Korespondensi: lililmuflihah@gmail.com

Abstrak

Kesadaran akan pentingnya tata kelola atau pengelolaan lingkungan membantu masyarakat memahami dampak dari aktivitas mereka terhadap lingkungan, mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan hutan kemasyarakatan, memperkuat hubungan sosial dan kerjasama di antara masyarakat setempat untuk menciptakan praktik-praktik yang mendukung pelestarian alam. Kesadaran tersebut juga perlu dibangun dalam pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan di sekitar Taman Hutan Rakyat (Tahura) Wan Abul Rahman. Kegiatan pengabdian ini melibatkan kelompok tani dan masyarakat sekitar Tahura yang memanfaatkan sebagian lahan hutan untuk bertani. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pemahaman, diskusi, dan tanya jawab. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan peningkatan kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat dalam melestarikan hutan dan ekosistemnya, serta mendorong praktik pengelolaan yang berkelanjutan untuk menjaga keanekaragaman hayati, mengurangi kerusakan lingkungan, dan mengendalikan degradasi lahan.

Kata kunci: Tata Kelola Lingkungan; Lingkungan yang Berkelanjutan; Taman Hutan Rakyat

1. ANALISIS SITUASI

Tata kelola lingkungan merupakan proses pengelolaan dan pengaturan interaksi manusia dengan lingkungan alam. Hal tersebut melibatkan berbagai aspek, termasuk pengelolaan sumber daya alam, pelestarian keanekaragaman hayati, mitigasi perubahan iklim, dan perlindungan lingkungan hidup secara keseluruhan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa interaksi manusia dengan lingkungan dilakukan secara berkelanjutan, sehingga kebutuhan generasi saat ini terpenuhi tanpa mengorbankan kemampuan generasi masa depan untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Kesadaran akan pentingnya tata kelola lingkungan dapat menjaga keberlanjutan sumber daya alam, termasuk hutan, air, tanah, dan keanekaragaman hayati. Kesadaran tersebut mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan hutan, memperkuat hubungan sosial dan

kerjasama di antara masyarakat setempat untuk menciptakan praktik-praktik yang mendukung pelestarian alam.

Sejak tanggal 21 Juli 1992, kawasan hutan Register 19 Gunung Betung (hutan lindung) diubah fungsinya menjadi Taman Hutan Raya (Tahura). Kawasan Tahura dikelola oleh pemerintah untuk melindungi keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa beserta ekosistemnya. Tahura Wan Abdul Rahman yang terletak di Provinsi Lampung, merupakan kawasan hutan lindung yang memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi dan menjadi habitat bagi berbagai spesies tumbuhan dan satwa. Di dalamnya terdapat hutan primer yang masih alami serta beragam ekosistem lain seperti hutan rawa dan hutan pegunungan. Suatu kawasan taman wisata alam dikelola berdasarkan satu rencana pengelolaan yang disusun berdasarkan kajian aspek-aspek ekologi, teknis, ekonomis dan sosial budaya. (Gintera & Pika, 2009).

Masyarakat di sekitar Tahura Wan Abdul Rahman turut serta dalam memanfaatkan kawasan tersebut, antara lain melalui pembentukan kelompok tani. Keberadaan kelompok tani ini menjadi peluang strategis untuk menerapkan praktik-praktik agroforestri, restorasi lahan kritis, dan pengelolaan sumber daya alam berbasis gotong royong. Namun demikian, tantangan utama yang sering muncul adalah kurangnya kesadaran dan kapasitas teknis masyarakat dalam menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan secara konsisten, baik dalam aspek ekologi maupun sosial-ekonomi.

Pengelolaan hutan berbasis masyarakat merupakan pendekatan yang menekankan pada peran aktif masyarakat lokal dalam pengelolaan sumber daya hutan. Pendekatan ini berangkat dari pemikiran bahwa masyarakat yang hidup di sekitar hutan memiliki pengetahuan lokal dan kepentingan langsung terhadap kelestarian hutan (Haikal et al., 2020). Kemudian pengelolaan hutan memerlukan pemberdayaan masyarakat yang melibatkan kesadaran dan kemauan masyarakat. Dalam pengelolaan Tahura Wan Abdul Rahman, membangun kesadaran menjadi langkah strategis agar masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga menjadi aktor utama dalam konservasi dan tata kelola lingkungan secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan pendapat Mardikanto & Soebiato (2019:53), pemberdayaan masyarakat merupakan proses untuk membangun kesadaran, kapasitas, dan partisipasi aktif masyarakat dalam mengelola potensi yang dimilikinya secara mandiri dan berkelanjutan. Kesadaran merupakan prasyarat awal agar masyarakat memiliki kemauan dan kemampuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan yang secara langsung menyentuh kebutuhan dan lingkungan hidup mereka.

Tahura Wan Abdul Rahman secara administratif berada di wilayah Kabupaten Lampung Selatan, namun masyarakat yang tempat tinggalnya berada secara administratif berada di wilayah Bandar Lampung juga turut ikut dalam menjaga keberadaan ekosistem yang ada di Tahura. Mereka berinteraksi langsung dengan keberadaan Tahura bahkan sebagian dari mereka ada yang masuk dalam kelompok tani yang ikut mengelola dan memanfaatkan Tahura.

Adapun tujuan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah guna meningkatkan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya melestarikan hutan dan ekosistemnya, serta mendorong praktik pengelolaan yang berkelanjutan untuk menjaga keanekaragaman hayati, mengurangi kerusakan lingkungan, dan mengendalikan degradasi lahan. Hal ini berdasarkan penelitian, semakin tinggi keberdayaan masyarakat sekitar hutan maka semakin tinggi juga tingkat keberhasilan pengelolaan Tahura Wan Abdul Rahman (Utami et al, 2020).

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan kelompok tani dan masyarakat yang di tinggal di sekitar wilayah Tahura Wan Abdul Rahman sebagai mitra kegiatan pengabdian yang berjumlah 30 orang. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan pendekatan edukatif atau memberikan pemahaman dan wawasan kepada peserta mengenai tata kelola lingkungan yang berkelanjutan.

Adapun metode yang digunakan untuk mendukung kegiatan ini meliputi:

- a. Brainstorming terkait masalah lingkungan di sekitar Tahura.
- b. Ceramah yaitu penyampaian materi tata kelola lingkungan yang berkelanjutan.
- c. Diskusi dan tanya jawab yaitu berbagi pengalaman berkaitan dengan materi yang sudah diberikan.

Kegiatan diawali dengan para peserta menjawab soal *pre-test*, lalu tim pengabdian mengajak semua peserta untuk memaparkan masalah-masalah lingkungan apa yang pernah mereka temui, kemudian bagaimana sikap mereka menghadapi masalah tersebut, dan solusi apa yang mereka tawarkan. Setelah itu peserta diberikan materi terkait tata kelola lingkungan yang berkelanjutan dan bagaimana menjaga kelestarian Tahura. Setelah sesi penyampaian materi, ada sesi diskusi dan tanya jawab. Kemudian kegiatan diakhiri dengan peserta menjawab soal *post-test*.

3. PELAKSANAAN DAN HASIL

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini ditujukan untuk masyarakat, khususnya kelompok tani yang memanfaatkan hutan di sekitar Tahura Wan Abdul Rahman untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan kesadaran mengenai pentingnya melestarikan hutan dan ekosistemnya, serta mendorong praktik pengelolaan yang berkelanjutan untuk menjaga keanekaragaman hayati, mengurangi kerusakan lingkungan, dan mengendalikan degradasi lahan. Kegiatan pengabdian ini berhasil dilaksanakan dengan baik dan mendapat respon yang antusias dari semua peserta kegiatan.

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 3 Juli 2024 di rumah Ketua RT 02 Kelurahan Pinang Jaya. Kegiatan pengabdian ini dibuka oleh Lurah Pinang Jaya, Fatoni, S.Sos. Sementara itu narasumber pada kegiatan ini adalah Dr. Pitojo Budiono, Dr. Feni Rosalia, Dr. Maulana Mukhlis, dan Lilih Muflihah, S.I.P., M.I.P. Peserta kegiatan ini berasal dari kelompok tani, penyuluh hutan, dan masyarakat sekitar Kelurahan Pinang Jaya. Selain itu, pengabdian ini juga melibatkan dua orang mahasiswa jurusan Ilmu Pemerintahan, FISIP Universitas Lampung.



Gambar 1. Peserta menyimak materi yang disampaikan.

Sumber: Dokumentasi Pengabdian, 2024.

Tim Pengabdian melakukan observasi atau pemetaan berkaitan dengan tempat dan peserta. Dari observasi tersebut didapatkan gambaran kondisi kelompok sasaran. Tim Pengabdian juga berkoordinasi dengan Lurah Pinang Jaya dan Penyuluh Hutan Tahura Wan Abdul Rahman untuk membuat kesepakatan mengenai waktu dan tempat kegiatan, sarana serta prasarana yang diperlukan selama kegiatan berlangsung.

Seluruh peserta yang terlibat dalam kegiatan sangat antusias dan serius, mereka mengapresiasi dengan sangat baik. Tim pengabdian memberikan materi dan arahan dengan baik, dibawakan dengan santai tapi serius. Sementara peserta mengikuti penyajian materi dengan seksama, sehingga pelaksanaan kegiatan berjalan lancar dan tidak ada waktu yang terbuang percuma. Selain itu peserta juga mengikuti tata tertib kegiatan yang disepakati bersama, mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir. Para narasumber juga membangun interaksi yang baik dengan penyampaian materi yang mudah dipahami, sehingga saat diskusi dan tanya jawab berlangsung, peserta tidak segan untuk mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman.



Gambar 2. Peserta dibagikan lembar *pre-test*

Sumber: Dokumentasi Pengabdian, 2024.



Gambar 3. Foto Bersama Tim Pengabdian dan Peserta

Sumber: Dokumentasi Pengabdian, 2024.

Adapun hasil *pre-test* dan *post-test* dari 30 peserta sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Kode Nama	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Peningkatan Poin
001	40	50	10
002	50	90	40
003	30	80	50
004	50	80	30
005	70	90	10
006	80	100	20
007	90	50	40
008	60	50	10
009	20	70	50
010	70	90	20
011	40	70	30
012	70	90	20
013	80	90	10
014	30	70	40
015	10	80	70
016	70	90	20
017	0	40	40
018	70	80	20
019	40	80	40
020	50	100	50
021	40	100	60
022	30	70	40
023	20	70	50
024	10	70	60
025	0	30	30
026	50	100	50
027	30	80	50
028	20	60	40
029	10	50	40
030	0	30	30

Sumber: Hasil Pengabdian, 2024.

Pertanyaan dalam *pre-test* dan *post-test* disusun secara identik untuk melihat seberapa besar pemahaman peserta. Pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan materi yang disampaikan dalam kegiatan ini yaitu tata kelola lingkungan yang berkelanjutan. Tabel di atas menunjukkan bahwa terlihat peningkatan hasil *pre-test* dan *post-test*. Sebagian besar peserta mengalami kenaikan poin nilai secara

signifikan. Kenaikan nilai beragam, mulai dari 10 poin sampai 70 poin. Kenaikan ini menunjukkan bahwa peserta menyimak materi yang disampaikan. Adapun distribusi nilai dan persentase hasil *pre-test* sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Nilai dan Presentase Hasil *Pre-test*

Nilai Peserta	Jumlah Peserta	Presentasi (%)
0	3	10
10	3	10
20	3	10
30	4	13,33
40	4	13,33
50	4	13,33
60	1	3,33
70	5	16,67
80	2	6,7
90	1	3,33

Sumber: Hasil Pengabdian, 2024.

Kemudian, peserta mengisi *post-test*. Adapun distribusi nilai dan persentase hasil *post-test* sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Nilai dan Presentase Hasil *Post-test*

Nilai Peserta	Jumlah Peserta	Persen (%)
30	2	6,67
40	1	3,33
50	4	13,33
60	1	3,33
70	6	20
80	6	20
90	6	20
100	4	13,33

Sumber: Hasil Pengabdian, 2024.

Secara umum diperoleh gambaran bahwa kegiatan Peningkatan Kesadaran Tata Kelola Lingkungan Berkelanjutan di sekitar Taman Hutan Raya Wan Abdul Rahman berhasil meningkatkan kompetensi peserta terkait dengan kesadaran lingkungan. Peningkatan terendah sebesar 10% dan peningkatan tertinggi sebesar 60%. Rata-rata peningkatan adalah sebesar 35,7%. Nilai rata-rata *pre-test* yaitu 44 sementara nilai rata-rata *post-test* yaitu 69. Data ini menunjukkan bahwa ada peningkatan yang cukup signifikan dari peserta.

Setelah diberikan materi, para peserta dipersilahkan memberikan pertanyaan dan diberikan kesempatan untuk berdiskusi terkait dengan materi yang telah disampaikan. Kegiatan diskusi berlangsung interaktif dan peserta antusias dalam mengajukan beragam pertanyaan. Berdasarkan hasil tanya jawab di akhir sesi kegiatan pengabdian ini, terungkap bahwa beberapa peserta yang merupakan kelompok tani menanam kopi robusta dan kemudian memasarkan produk kopinya. Masyarakat dan kelompok tani semakin menyadari bahwa mereka memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga kelestarian hutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama untuk menjaga kelestarian Tahura. Masyarakat di sekitar Tahura memanfaatkan lahan yang mereka kelola dalam bentuk agroforestri. Pengelolaan lahan dengan pola agroforestri melibatkan masyarakat khususnya petani yang menggarap dalam kawasan hutan dan sudah tergabung dalam gapoktan. Pola ini memberikan keuntungan bagi masyarakat agar dapat mengelola lahan secara optimal. Masyarakat menjadikan kawasan hutan sebagai sumber pendapatan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup. Pendapatan yang didapatkan oleh masyarakat dalam memanfaatkan kawasan hutan memberikan keuntungan bagi masyarakat. (Mufidah et al, 2024).

Tahura Wan Abdul Rahman memiliki potensi besar dalam pengembangan produk hasil hutan. Kekayaan hayati yang ada di kawasan ini dapat diolah menjadi berbagai produk yang bernilai ekonomis tinggi, sekaligus mendukung pelestarian lingkungan. Adapun potensi yang bisa dikembangkan oleh kelompok tani antara lain memanfaatkan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) berupa madu, tumbuhan obat, tanaman hias atau mengembangkan model agroforestri dengan menanam tanaman buah-buahan seperti durian, jengkol, dan petai di sekitar kawasan hutan. Selama ini produk yang dikembangkan oleh petani baru sebatas biji kopi yang diolah menjadi bubuk kopi.

4. PENUTUP

Kegiatan pengabdian dalam peningkatan tata kelola lingkungan yang berkelanjutan di sekitar Taman Hutan Raya (Tahura) Wan Abdul Rahman telah memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat. Program ini telah memperkuat kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan dan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan. Melalui edukasi kelompok tani hutan dan masyarakat lokal memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang praktik-praktik pertanian ramah lingkungan, pengelolaan hasil hutan yang benar, serta pentingnya menjaga keanekaragaman hayati di sekitar Tahura.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada FISIP Universitas Lampung yang telah mendanai kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini melalui DIPA FISIP. Terima kasih juga disampaikan kepada UPTD Tahura dan Kelompok Tani di sekitar Tahura Wan Abdul Rahman yang sudah mendukung kegiatan pengabdian ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Gintera & Pika. 2009. Pengelolaan Taman Hutan Raya. Pusat Penelitian dan Pengembangan Hutan Badan Penelitian dan Pengembangan Hutan. Bogor
- Haikal, F. F., Darmawan, A., Kaskoyo, H., & Safe'i, R. (2020). Pentingnya pemantauan kesehatan hutan dalam pengelolaan hutan kemasyarakatan. *Jurnal Hutan Pulau-Pulau Kecil*, 4(1), 31-43.
- Mufidah, S., Febryano, I. G., Puspasari, E., Bakri, S., Nurindarwati, R., & Sugiantoro, S. (2024). Kemitraan Konservasi di Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman, Provinsi Lampung: Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambatnya. *Jurnal Belantara*, 7(1), 163-177.
- Utami, I. P., Hasanuddin, T., & Mutolib, A. (2020). Keberdayaan Masyarakat Sekitar Hutan dan Keberhasilan Pengelolaan Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman di Provinsi Lampung. *Journal of Socio-economics on Tropical Agriculture (Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Tropis)(JOSETA)*, 2(2).
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2019). Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta.